

**PENGARUH RASIO KEUANGAN (PER, DER, NPM, PBV)
TERHADAP PROPORSI KEPEMILIKAN SAHAM ASING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ**

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Titut Merinda

Nomor Mahasiswa : 02 311 164

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

**PENGARUH RASIO KEUANGAN (PER, DER, NPM, PBV)
TERHADAP PROPORSI KEPEMILIKAN SAHAM ASING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Titut Merinda
Nomor Mahasiswa : 02 311 164
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

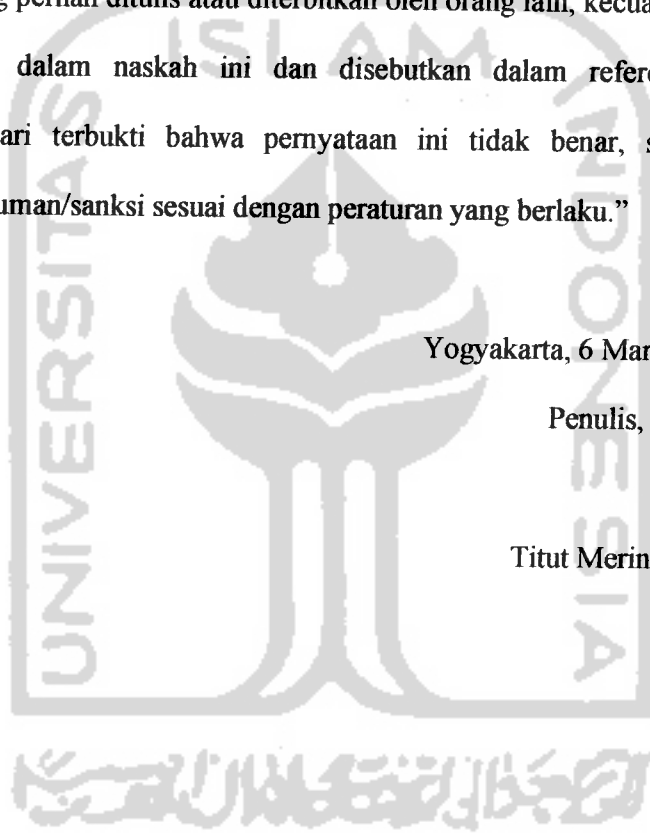
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 Maret 2006

Penulis,

Titut Merinda



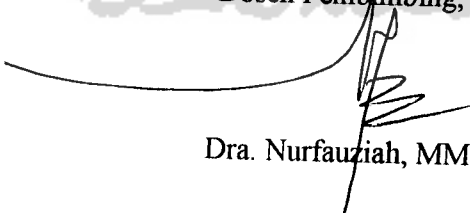
PENGARUH RASIO KEUANGAN (PER, DER, NPM, PBV)
TERHADAP PROPORSI KEPEMILIKAN SAHAM ASING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ



Nama : Titut Merinda
Nomor Mahasiswa : 02311164
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 6 Maret 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,


Dra. Nurfauziah, MM

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH RASIO KEUANGAN (PER,DER,NPM,PBV) TERHADAP PROPORSI
KEPEMILIKAN SAHAM ASING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ**

**Disusun Oleh: TITUT MERINDA
Nomor mahasiswa: 02311164**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 April 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Drs. Murwanto Sigit, MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Suwarsono, MA

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap 49 perusahaan manufaktur yang mempunyai kepemilikan asing yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan dan parsial dari masing-masing faktor yang diteliti (PER, DER, NPM, PBV) terhadap proporsi kepemilikan saham asing di BEJ. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang berharga bagi investor untuk melakukan analisis saham dan untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear, dimana model regresi linear merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sifat dari hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dilakukan analisis bagaimana pengaruh rasio keuangan (sebagai variabel independen) terhadap proporsi kepemilikan saham asing (sebagai variabel dependen).

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara simultan dan parsial, semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Namun arah koefisien DER dan PBV bertentangan dengan hipotesis awal. Meskipun DER tinggi tapi perusahaan tersebut mempunyai nilai kas yang cukup untuk membayar hutangnya, sehingga hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Investor juga tidak menitik beratkan pada nilai buku perusahaan tetapi lebih cenderung ke prospek perusahaan yang bisa dilihat dari kinerja manajemen yang bagus. Sehingga arah PBV yang bertentangan dengan hipotesis awal tidak begitu bermasalah. Dengan demikian hanya arah koefisien PER dan NPM yang sesuai dengan hipotesis awal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, investor asing lebih tertarik dengan PER dan NPM untuk melakukan analisis saham. Hal ini dikarenakan PER sebagai indikator keuntungan dari pasar dan NPM merupakan indikator dari kinerja manajemen yang berkaitan dengan total penjualan yang dilakukan.

Kata kunci: Rasio keuangan, Proporsi kepemilikan saham asing, BEJ

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan Pasti ada kemudahan”

(QS Al Insyirah : 5)

*“Sempurna karena empat: sempurna ilmu karena amal, sempurna agama karena taqwa,
sempurna akal karena niat, sempurna kehormatan diri karena wibawa”*


(Prof. Dr. HAMKA)

*“Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan semata, sebuah sukses
terwujud karena keikhtiaran melalui perencanaan yang matang, keyakinan, keuletan,*

ketabahan dan karena niat baik karena Allah”

(Prof. Dr. Kuswadi Harjo Sumantri, SH)

HALAMAN PERSEMBAHAN

- 
- Kepada Allah SWT dan Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW,
Hanya karena bimbingan-Mu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini
Dan dengan rengkuhan kasih-Mu ingin kupersembahkan untuk:*
- ❖ Ibu dan Bapak tercinta dengan penuh rasa hormat, trimakasih atas doa, nasihat dan kasih sayangnya yang tercurahkan selama ini*
 - ❖ Mas Yudhi dan De' Mungky, makasih atas doa dan supportnya*
 - ❖ Seseorang yang akan menjadi bagian terpenting dalam hidupku*
 - ❖ Seluruh saudara dan sahabatku, trimakasih atas dukungan & pengertiannya selama penyusunan skripsi ini*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin, tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain kata syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan (PER, DER, NPM, PBV) Terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan maupun motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
2. Ibu Dra. Nurfauziah, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan, arahan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

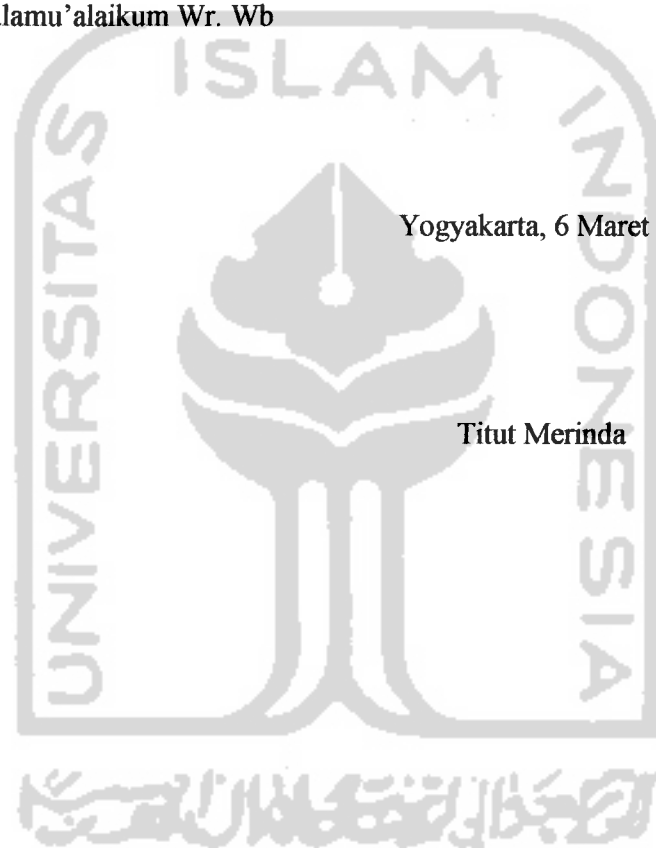
3. Ibu dan Bapak untuk seluruh doa, kasih sayang serta pengorbanannya yang diperlihatkan terus-menerus. Juga untuk semua yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan tidak dapat terbalaskan dengan apapun. Semoga Allah SWT membalas keduanya dengan kebaikan yang besar, memudahkan segala urusannya, melapangkan hatinya dan menyelamatkan keduanya dari fitnah dunia & akhirat, Allahuma Amin.
4. Mas Yudhi dan De' Mungky, makasih atas segala doa dan supportnya.
5. Mas Elbar, yang dengan setia dan sabar menunggu serta memberikan motivasi & kritik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Mba' Tutik (makasih dah jadi kakak terbaikku), Mamax Atik (maaf sering ngrepotin, makasih masakannya), Mba' Irma & jagoan kecilnya "Rizky", yang telah melengkapi kebahagiaan hidupku.
7. Semua saudara-saudaraku, special thanks untuk Om Titok & Te Linda (makasih dah diajak maen ke Tenggarong), Ciput (tante yang selalu kasih doa & dukungannya, makasih put)
8. Keluarga besar Mbelink 188, Ibu & Bpk Djafaruddin (Terimakasih atas kasih sayangnya selama ini), Te Ifa, Te Ama, Om Amix, Yun-Chow, Mba' N-na, D-na.
9. Teman-teman satu bimbingan (dita, fitri, rahma) thanx for everything..... akhirnya kita bisa nylesein apa yang sempat tertunda. Buat Novie & Laksmi cepet nyusul ya.....

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya. Amin.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 6 Maret 2006

Titut Merinda

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Abstrak	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Grafik	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Batasan Masalah Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Definisi Pasar Modal	10
2.2.2. Fungsi Pasar Modal	12
2.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal	12
2.2.4. Bentuk-Bentuk Pasar Modal	13
2.3. Bursa Efek dan Go Public	15
2.3.1. Definisi Bursa Efek	15
2.3.2. Fungsi Bursa Efek	15
2.3.3. Definisi Go Public	16
2.4. Saham	16
2.4.1 Definisi Saham	16
2.4.2 Jenis-Jenis Saham	16
2.4.2.1 Saham Preferen	16
2.4.2.2 Saham Biasa	20
2.4.2.3 Saham Treasuri	23
2.5. Analisis Laporan Keuangan	23
2.5.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	25
2.6. Pengertian PER, DER, NPM, PBV Dan Proporsi Kepemilikan Saham	27
2.6.1 Price Earning Ratio	27
2.6.2 Debt Equity Ratio	28

2.6.3 Net Profit Margin	28
2.6.4 Price Book Value	29
2.6.5 Proporsi Kepemilikan Saham.....	29
2.7.Pengembangan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Obyek Penelitian	31
3.2.Variabel Penelitian	31
3.3.Definisi Operasional Variabel	32
3.3.1 Price Earning Ratio	32
3.3.2 Debt Equity Ratio.....	32
3.3.3 Net Profit Margin	33
3.3.4 Price Book Value	33
3.3.5 Proporsi Kepemilikan Saham.....	33
3.4.Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.1. Jenis Dan Sumber Data	34
3.4.2. Metode Pengumpulan Data	34
3.5.Populasi dan Sampel	34
3.6.Analisis Data	36
3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3. Uji Hipotesis.....	40

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Perusahaan Sampel	44
4.2. Statistik Deskriptif	46
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	50
4.4.1 Uji Autokorelasi	50
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	51
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.5. Pengujian Hipotesis.....	54
4.5.1 Uji t.....	54
4.5.2 Uji F	55
4.6. Pembahasan.....	55
4.6. Ketepatan Prediksi	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1. Daftar Perusahaan Sampel	44
4.2. Statistik Deskriptif	46
4.3. Hasil Regresi Linear Berganda	47
4.4. Uji Autokorelasi	51
4.5. Nilai Durbin-Watson	51
4.6. Uji Multikolinieritas	52
4.7. Uji t	54
4.8. Uji F	55



DAFTAR GRAFIK

4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	53
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Data Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur Di BEJ
- II. Hasil Pengolahan Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dua dasawarsa terakhir sebelum terjadinya krisis moneter, perkembangan dunia investasi di Indonesia cukup pesat. Pada saat itu banyak investor dari luar negeri menanamkan modalnya di berbagai sektor industri. Hal ini didukung dengan kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang relatif aman serta prospek bisnis yang cerah saat itu. Sehingga cukup banyak Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang hadir di Indonesia. Secara kumulatif nilai Investasi perusahaan-perusahaan PMA di sektor industri mencapai nilai US\$ 110,382.7 juta sejak tahun 1967 hingga Maret 2000 dengan total 2507 proyek yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. (Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, dalam Wirawan, 2004)

Dalam menanamkan modalnya, investor memerlukan suatu informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini berupa laporan keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Tujuan analisis keuangan ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa datang dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Muslich, 1997).

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Martono & Agus Harjito, 2003).

Informasi laporan keuangan bagi pihak luar (*shareholder*, *investor* dan kreditur) digunakan untuk menganalisis saham perusahaan (pembelian, penjualan dan tetap memegang saham perusahaan), memberikan pinjaman dana, dan memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Machfoedz, 1994).

Pemegang saham yang potensial (*shareholder* dan *investor*) tertarik pada nilai kas tunai yang akan ia terima dimana nilai tersebut berhubungan dengan profitabilitas perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pemegang saham potensial tertarik pada hubungan yang diperlihatkan laporan keuangan yang mengindikasikan seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan sumber daya yang ada. Hubungan antara satu posisi dengan posisi lainnya dalam laporan keuangan dapat dijelaskan dengan analisis rasio keuangan. Sudut pandang investor dalam menggunakan laporan keuangan yang berkaitan dengan analisis saham adalah

profitabilitas, disposition of earning dan indikator pasar (Helfert, 1994). Informasi profitabilitas merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan, menurut *statement of financial accounting concepts* no. 1 (1992) memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi (Parawiyati, dkk, 2000). Untuk itu profitabilitas dipandang sebagai suatu keuntungan yang akan diperoleh investor dari hasil kegiatan manajemen perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husnan, dkk (2001) bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kegiatan perdagangan saham. Kegiatan perdagangan saham yang dilakukan, diindikasikan dengan aktivitas volume perdagangan (perbandingan antara jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu t dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan tampaknya digunakan investor dalam kegiatan perdagangan di bursa.

Investor yang diteliti merupakan investor asing. Hal ini dikarenakan investor lokal (domestik) mempunyai kecenderungan mengikuti investor asing. Penelitian Chung, dkk (1998) menunjukkan bahwa pihak asing memberikan respon yang lebih cepat dibanding dengan investor lokal.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferry Arthantya Laksana yaitu penggunaan variabel sebagai

pengaruh terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Penelitian ini menggunakan *rasio leverage*, *rasio profitabilitas* dan rasio nilai pasar. *Rasio leverage* yaitu rasio untuk mengukur seberapa banyak suatu perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman), variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Rasio profitabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, variabel yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio nilai pasar atau *Market Value Ratios* yaitu rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal, variabel yang digunakan adalah *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **"Pengaruh Rasio Keuangan (PER, DER, NPM, PBV) Terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ"**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan utama yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh PER, DER, NPM, PBV secara simultan terhadap proporsi kepemilikan saham asing pada perusahaan manufaktur yang ada di BEJ?

- b. Bagaimana pengaruh PER, DER, NPM, PBV secara parsial terhadap proporsi kepemilikan saham asing pada perusahaan manufaktur yang ada di BEJ?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan batasan terhadap masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 2002 yang memiliki jumlah kepemilikan saham asing diatas 100.000.000 lembar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proporsi kepemilikan saham asing dibatasi pada *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Earning Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Book Value* (PBV)

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan dari masing- masing faktor yang diteliti, yaitu: PER, DER, NPM, dan PBV terhadap proporsi kepemilikan saham asing.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial dari masing- masing faktor yang diteliti, yaitu: PER, DER, NPM, dan PBV terhadap proporsi kepemilikan saham asing.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor.

Penelitian ini dapat menjadi suatu acuan bagi investor untuk dapat menetapkan informasi apa yang dibutuhkan untuk melakukan penempatan modal atau investasi pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian informasi tersebut dapat digunakan secara tepat untuk mengambil keputusan.

2. Bagi Akademisi

Memperkaya topik kepustakaan, khususnya di bidang manajemen keuangan. Semoga penelitian ini dapat menyumbang Ilmu Pengetahuan bagi kemajuan kampus UII

3. Bagi Penulis

Bermanfaat dalam melatih diri sendiri secara intelektual dan mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana isi skripsi yang akan ditulis sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan disusun penulis skripsi. Adapun susunan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penyusunan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan model empiris yang tercantum pada proposal penelitian, sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

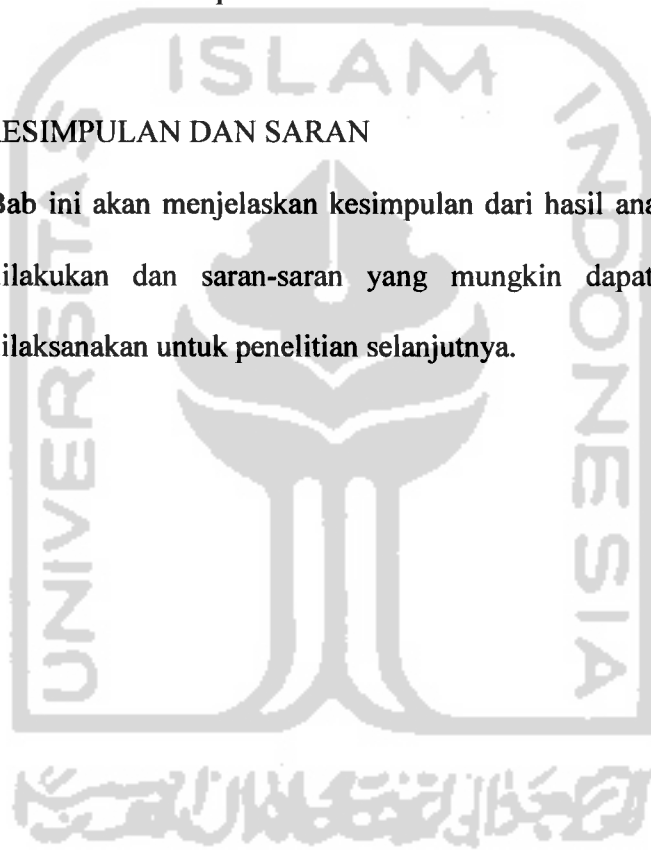
Pada bab ini, diuraikan berbagai hal tentang metode atau cara melakukan penelitian, di antaranya : populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, alat analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan pustaka, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Horrigan (1965 dalam Askam Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.
2. Machfoedz (1994 dalam Askam Tuasikal, 2001) yang menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa depan pada 89 perusahaan pemanufaktur yang terdaftar di BEJ. Machfoedz menunjukkan bahwa rasio keuangan tertentu dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, tetapi tidak untuk memprediksi laba lebih dari satu tahun.
3. Djakfarudin Junus, penelitiannya berjudul “Pengaruh Kinerja Emiten dan Variabel Eksternal Terhadap Proporsi Kepemilikan Asing Di Bursa Efek Jakarta”. Di dalam penelitiannya digunakan variabel seperti *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Tingkat Pertumbuhan Penjualan

(*Growth Sales*), *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan variabel eksternal berupa Peraturan Pemerintah tanggal 3 September 1997 (sebagai variabel *dummy*). Dari keenam variabel yang digunakan hanya variabel *dummy* (Peraturan Pemerintah tanggal 3 September 1997) yang memiliki pengaruh terhadap proporsi kepemilikan saham asing.

4. Ferry Arthantya Laksana, penelitiannya berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan (PER, ROE, NPM, DAN ROA) Terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing Di Bursa Efek Jakarta”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa keempat dari variabel independen yang digunakan, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Untuk pengujian secara individu diperoleh hasil bahwa PER dan NPM merupakan variabel yang dapat mempengaruhi proporsi kepemilikan saham asing secara signifikan. Sedangkan variabel lainnya yaitu ROE dan ROA tidak mempengaruhi secara signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pasar Modal

Menurut UU RI No. 8 pasal 1 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan efek yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Banyak dari kalangan para

ahli yang mengemukakan tentang pengertian pasar modal, tetapi pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut mempunyai arah yang sama.

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar kongkrit dan pasar abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang.

Menurut Husnan (2001) secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, *public authorities* maupun perusahaan swasta.

Pasar modal adalah suatu lembaga yang mengatur jalannya perdagangan saham. Pasar modal juga sebagai perantara pihak-pihak yang saling berinteraksi dalam perdagangan saham. Pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan, maksudnya bahwa pasar modal merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Dengan adanya pasar modal, diharapkan para pemodal dapat menginvestasikan modalnya sesuai dengan risiko yang siap mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Selain itu pasar modal juga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

2.2.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Husnan (2001), pasar modal mempunyai dua fungsi, fungsi tersebut antara lain :

a. Fungsi ekonomi

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memudahkan dana jangka panjang dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*leaders*) ke pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) jangka panjang.

b. Fungsi Keuangan

Dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders*, menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan oleh investasi tersebut.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain (Husnan, 2001):

a. *Supply* Sekuritas

Faktor ini berarti banyak perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal. Di samping itu, perusahaan memenuhi persyaratan *fulldisclosure*, artinya perusahaan bersedia mengungkapkan kondisinya yang dianut oleh pasar modal.

b. *Demand* Sekuritas

Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki sumber dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Sehubungan dengan faktor ini, maka pendapatan perkapita suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

c. Kondisi Politik dan Ekonomi

Kondisi politik dan ekonomi yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi pendapatan perkapita suatu negara, sehingga selanjutnya *supply* dan *demand* terhadap sekuritas akan berpengaruh.

d. Masalah Hukum dan Peraturan

Kebenaran informasi, kecepatan dan kelengkapannya sangat penting bagi investor. Peraturan yang ada diharapkan dapat melindungi pembeli sekuritas dari informasi yang menyesatkan.

2.2.4 Bentuk-bentuk Pasar Modal

Tujuan dari lembaga-lembaga keuangan adalah menjembatani jurang pemisah antara pihak yang menggunakan dana dan pihak penyedia dana. Tanpa lembaga perantara sesungguhnya pasar modal tidak akan berfungsi dengan baik dan akan merusak pembangunan ekonomi. Dengan demikian apabila pasar modal tidak berkembang maka lembaga perantara juga tidak akan berkembang dengan baik.

Pasar modal dibagi menjadi tiga, yaitu (Anoraga, 2001):

1. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui Bursa Efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dari dana tersebut.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan oleh kurs efek tersebut. Bagi efek yang memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya dalam Bursa Efek.

3. Pasar Paralel

Pasar paralel adalah suatu sistem perdagangan yang terorganisasi di luar Bursa Efek. Tidak semua efek yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* dapat dijual di Bursa Efek. Pasar paralel merupakan alternatif bagi perusahaan yang *go public* untuk menawarkan efeknya. Di Indonesia terdapat bursa paralel yang pertama kali beroperasi yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), namun sekarang diambil alih oleh Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE).

2.3 Bursa Efek dan *Go Public*

2.3.1 Definisi Bursa Efek

Bursa efek menurut UU RI No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, disebutkan bahwa Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa efek adalah bentuk nyata dari pasar modal. Bursa efek merupakan tempat bertemunya pemodal besar maupun pemodal kecil, baik perorangan atau lembaga-lembaga untuk membeli atau menjual saham atau efek-efek lainnya.

Bursa efek adalah suatu sistem terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.2 Fungsi Bursa Efek

Menurut Sartono (dalam Kristina 2004), fungsi bursa efek adalah :

- a. Menciptakan pasar secara terus-menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar.
- c. Untuk membantu pembelajaran dalam dunia usaha.

2.3.3 Definisi *Go Public*

Untuk meningkatkan modal dan meningkatkan likuiditas, perusahaan biasanya melakukan *go public*. Secara mudah *go public* merupakan penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Pertama kali di sini artinya pihak penerbit pertama kalinya melakukan penjualan saham dan obligasi.

2.4 Saham

2.4.1 Definisi Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh berupa *dividen*, *capital gain*, dan manfaat *non financial*. Sedangkan kalau para pemodal membeli saham, berarti mereka (investor) membeli prospek perusahaan. Bila prospek perusahaan baik maka harga saham tersebut akan meningkat.

2.4.2 Jenis-jenis Saham

2.4.2.1 Saham Preferen

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang *bond*. Dibandingkan dengan saham biasa,

saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara *bond* dan saham biasa (Jogiyanto, 2000).

Pemilik saham preferen mempunyai preferensi atas pemegang saham biasa dalam distribusi pendapatan. Jika dividen saham preferen tidak dibayarkan oleh dewan direksi, pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa tidak diperkenankan. Pemegang saham preferen juga biasanya mempunyai preferensi di atas pemegang saham biasa dalam likuidasi aktiva (jika perusahaan bangkrut), walaupun mereka harus menunggu sampai pembayaran kepada semua kreditur. Jumlah yang dituntut oleh pemegang saham preferen dalam likuidasi adalah sama dengan nilai nominal dari saham preferen.

Saham preferen seringkali diterbitkan oleh perusahaan publik, oleh perusahaan yang melakukan transaksi *merger* atau oleh perusahaan yang merugi dan membutuhkan tambahan pembiayaan. Perusahaan publik menerbitkan saham preferen untuk meningkatkan “pengaruh keuangan” sambil meningkatkan ekuitas dan menghindari resiko yang tinggi berkaitan dengan pembiayaan pinjaman. Saham preferen digunakan dalam *merger* agar pemegang saham yang diperoleh perusahaan mendapat jaminan pendapatan tetap, ketika sahamnya ditukarkan menghasilkan keuntungan pajak tertentu. Sebagai tambahan saham preferen sering digunakan oleh perusahaan yang

merugi untuk mendapatkan tambahan dana. Perusahaan dapat lebih mudah menjual saham preferen daripada saham biasa sebab pemegang saham preferen kedudukannya lebih tinggi daripada saham biasa dan karenanya kurang berisiko daripada saham biasa. Maka dari itu, perusahaan biasanya tidak menerbitkan saham preferen dalam jumlah banyak.

Saham preferen umumnya dapat ditarik yang berarti penerbit dapat menghentikan saham yang beredar dalam periode waktu tertentu pada harga tertentu. Opsi beli umumnya tidak dapat dilaksanakan sampai beberapa tahun lewat sejak penerbitan saham. Harga beli secara normal ditetapkan di atas harga penerbitan awal tetapi mungkin menurun sesuai dengan jadwal yang ditentukan lebih dulu. Dengan membuat saham preferen dapat melengkapi penerbit dengan metode yang membawa komitmen pada pembayaran tetap dari penerbitan saham preferen menjadi berakhir.

Keistimewaan yang dimiliki oleh pemegang saham preferen salah satunya yaitu memperbolehkan pemegang saham preferen menukarkan setiap lembar sahamnya menjadi sejumlah lembar saham biasa. Kadang-kadang rasio konversi atau jumlah lembar saham berubah sesuai dengan formula tertentu.

Keuntungan Saham Preferen:

1. Fleksibel. Karena saham preferen memperbolehkan penerbit untuk tetap pada posisi menunda tanpa mengambil resiko untuk memaksakan jika usaha sedang lesu, yaitu dengan tidak membagikan bunga atau dividen.
2. Dapat digunakan dalam restrukturisasi perusahaan, *merger*, pembelian saham perusahaan dengan pembayaran melalui hutang baru dan divestasi.

Kerugian Saham Preferen:

1. Adanya prioritas terhadap pemegang saham preferen. Pemegang saham preferen diberi keistimewaan daripada pemegang saham biasa yaitu hasil yang dibagikan berupa pendapatan dan kekayaan, adanya saham preferen membahayakan pengembalian terhadap pemegang saham biasa. Jika perusahaan membayar pengembalian terhadap pemegang saham preferen dan pendapatan sesudah pajak berubah-ubah, maka kemampuan membayar dividen untuk pemegang saham biasa menjadi terganggu.
2. Pembiayaan saham preferen umumnya lebih tinggi dari pembiayaan dengan utang. Alasannya karena tidak seperti pembayaran bunga untuk pemegang obligasi, pembayaran dividen untuk pemegang saham preferen tidak dijamin. Sebab pemegang saham preferen bersedia menerima tambahan risiko pembelian saham preferen daripada utang jangka panjang, mereka harus mendapat penggantian dengan pengembalian yang lebih tinggi.

2.4.2.2 Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham ini adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000). Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual, sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan aktiva telah terpenuhi. Karena itu, pemegang saham biasa mengharapkan kompensasi seperti dividen yang menguntungkan dan terakhir laba modal / *capital*. Kepemilikan saham biasa pada suatu perusahaan dapat berbentuk :

- 1) Kepemilikan saham pribadi (*privately owned stock*), semua saham biasa dari perusahaan yang dimiliki secara pribadi / individual.
- 2) Kepemilikan saham tertutup (*closely owned stock*), semua saham biasa dari perusahaan yang dimiliki sebuah grup kecil investor seperti keluarga.
- 3) Kepemilikan saham publik (*publicly owned stock*), saham biasa perusahaan yang telah dimiliki oleh publik. Kepemilikannya bisa oleh sebuah grup besar yang tidak ada hubungan antar individu dan (atau) suatu lembaga investasi.

Walaupun para pemegang saham biasa ini selalu mendapatkan prioritas terakhir, namun mereka memiliki keistimewaan, yaitu Hak Suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pemilik saham biasa tidak mempunyai jaminan dari penerimaan dalam bentuk dividen setiap periodenya maupun pada saat likuidasi, tetapi satu hal mereka dijamin bahwa mereka tidak akan kehilangan atas apa yang mereka investasikan dalam perusahaan. Bahkan pemegang saham biasa memperoleh pengembalian yang tidak terbatas melalui dividen dan melalui penilaian saham miliknya. Dengan kata lain, walaupun tidak ada jaminan, kemungkinan imbalan untuk risiko modal risiko (*risk capital*) dapat dipertimbangkan.

Di samping penjualan saham biasa yang baru melalui penawaran “hak”, banyak perusahaan menjual saham biasa baru melalui beberapa jenis dari opsi saham atau rencana pembelian saham. Opsi saham pada umumnya ditujukan bagi manajemen dan mengizinkan untuk membeli sejumlah saham biasa perusahaan dengan harga khusus untuk suatu periode tertentu. Rencana pembelian saham merupakan tunjangan tambahan yang kadang-kadang ditawarkan kepada perusahaan karyawan yang mengizinkan mereka untuk membeli saham perusahaan dengan potongan atau dengan dasar biaya yang dikeluarkan. Penerbitan saham biasa baru sama seperti obligasi dapat dijual ke publik melalui bankir investasi. Tentu saja penjualan saham diatur oleh BAPEPAM (Ridwan & Inge, 2002).

Keuntungan Saham Biasa:

1. Tidak ada biaya (ada laba bayar dividen, tidak ada laba tidak bayar dividen).
2. Saham biasa tidak mempunyai jatuh tempo.
3. Karena saham biasa memberikan perlindungan terhadap kerugian kreditur, maka penjualan saham biasa meningkatkan kepercayaan orang kepada perusahaan.
4. Saham biasa kadang-kadang dapat dijual lebih mudah dari hutang karena :
 - a. Memberikan pendapatan yang lebih dari saham prioritas / hutang.
 - b. Menunjukkan pemilikan atas perusahaan.

Kerugian saham biasa:

1. Penjualan saham biasa memperluas hak suara.
2. Saham biasa memberi hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan bagian atas penghasilan perusahaan.
3. Biaya pertanggung jawaban dan distribusi saham biasa lebih besar dari saham prioritas/hutang. Biaya penerbitan sekuritas untuk menjual saham biasa selalu lebih tinggi, karena:
 - a. Biaya penelitian investasi saham biasa selalu lebih tinggi dari pada biaya penelitian kelayakan hutang yang sebanding.

- b. Saham mempunyai risiko lebih besar yang berarti kepemilikannya harus didiversifikasikan, pembelinya harus lebih banyak daripada hutang.
4. Jika penerbitan saham baru lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan, biaya rata-rata modal akan lebih tinggi dari biaya yang dibutuhkan.
5. Dividen saham biasa tidak dapat dianggap sebagai biaya karena tidak bisa dikurangkan dalam perhitungan pendapatan perusahaan.
6. Pembiayaan dengan saham biasa merupakan sinyal negatif (*negative signal*) di mana peserta pasar merasa bahwa penjualan saham biasa oleh perusahaan mencerminkan kepercayaan manajemen bahwa saham dinilai lebih tinggi (*overvalued*), sehingga hasilnya menurunkan harga saham.

2.4.2.3 Saham Treasuri

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri (Jogiyanto, 2000). Ditunjukkan pada neraca perusahaan sebagai pengurang dari modal pemegang saham (Ridwan&Inge, 2002).

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Untuk melindungi investor dari praktek-praktek yang tidak sehat di pasar saham, pasar ini perlu diregulasi untuk kepentingan publik. Jika pasar saham tidak diatur dan diawasi, niscaya kepercayaan masyarakat terhadap

pasar saham akan luntur. Jika hal ini terjadi maka publik tidak akan percaya dengan pasar saham, sehingga tujuan semula dari pasar saham sebagai sarana alokasi dana yang efisien tidak akan tercapai.

Perusahaan yang *listing* (tercatat) dalam bursa efek menjadi perusahaan publik. Untuk melindungi publik, maka BAPEPAM dan BEJ menentukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang *listing*. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah berkaitan dengan perlindungan publik, yaitu perusahaan publik harus menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi (Jogiyanto, 2000). Salah satu laporan yang rutin dilaporkan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan baik yang berada di media masa atau iklan dan di BEJ, dapat digunakan oleh investor (pemilik modal) untuk melakukan analisis finansial berupa analisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sesuatu yang berharga bagi investor. Menurut Chan, Most dan Brain (1983) dalam Foster (1986) ditunjukkan bahwa dari ketiga golongan yang dilakukan survey yaitu investor individu, investor institusional dan analis keuangan, semuanya membutuhkan laporan keuangan untuk kepastian investasinya dan merasa bahwa sumber informasi dari laporan keuangan sangat berguna. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan didalam *Statement of Financial Accounting*

Concept (SFAC) dinyatakan bahwa akuntansi harus menyajikan informasi yang (Baridwan, 1989):

- a) Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b) Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang.
- c) Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan, investor dapat menganalisis melalui rasio keuangan perusahaan yang telah disajikan oleh perusahaan maupun laporan statistik bursa efek

2.5.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitatif (Baridwan, 1989) yaitu:

a. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, maka informasi

tersebut tidak ada gunanya, betapa pun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi.

b. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang sesuai dengan batas pengertian para pemakai.

c. Daya Uji

Informasi harus dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Informasi harus dapat diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

e. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

f. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna apabila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama.

g. **Lengkap**

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam tujuan kualitatif di atas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang mamadai dalam pelaporan keuangan.

2.6 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value*, serta Proporsi Kepemilikan Saham

2.6.1 Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio antara harga saham terhadap *earning* per lembar saham. Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar investor bersedia membeli saham yang tercermin dari kelipatan *earning* yang dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 1996).

Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai tingkat PER yang tinggi pula, sebaliknya perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan rendah biasanya memiliki tingkat PER yang rendah pula.

2.6.4 Price Book Value (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya jika PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhrudin, 2001).

2.6.5 Proporsi Kepemilikan Saham

Proporsi atau Struktur Kepemilikan Saham adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki “orang dalam” (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dikarakteristikan dengan adanya kepemilikan yang besar dari pemegang saham. Pengendalian yang besar memberikan insentif dan control melalui kunci pengambilan keputusan. Shleivan dan Vishny (1986) dalam Aryani (2002) menyatakan bahwa shareholder mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku insider. Dengan konsentrasi kepemilikan maka pemegang saham seperti institusional investor dapat memonitor tim manajemen karena lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ihsaniyah (2001) proporsi kepemilikan asing di Indonesia tampak cukup besar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan asing yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta serta memiliki persyaratan yang diajukan.

3.2 Variabel Penelitian

a). Variabel terikat

Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Proporsi Kepemilikan Saham Asing pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

b). Variabel bebas

Pada penelitian ini ada empat variabel bebas yang dipergunakan, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1 Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio antara harga saham terhadap earning per lembar saham. Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar investor bersedia membeli saham yang tercermin dari kelipatan earning yang dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 1996).

$$\text{PER} = \frac{\text{H arg a P enutupan Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

3.3.2 Debt Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*ekuitas*). Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi dana dari hutang. Semakin rendah nilainya maka semakin aman.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3.3 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM yang tinggi akan mengindikasikan keuntungan perusahaan yang tinggi pula dan kegiatan perusahaan yang berkembang.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

3.3.4 Price Book Value (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.5 Proporsi Kepemilikan Saham

Proporsi atau Struktur Kepemilikan Saham adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki “orang dalam” (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Struktur kepemilikan saham perusahaan di

Indonesia dikarakteristikan dengan adanya kepemilikan yang besar dari pemegang saham.

$$\text{Proporsi Kepemilikan Saham} = \frac{\text{Jml Saham yang dimiliki Insider}}{\text{Jml Saham yang dimiliki Investor}}$$

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Bursa Efek Jakarta yang di susun dalam *JSX Monthly Statistics* tahun 2002.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan studi documenter dari *JSX Monthly Statistics* tahun 2002. Data keuangan diambil *JSX Monthly Statistics* dari tahun 2002. Untuk kepentingan analisis maka digunakan *pooling data* (*data pooled*) selama 1 tahun dari perusahaan sampel.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sesuai dengan publikasi *JSX Monthly Statistics* selama tahun 2002 menunjukkan bahwa

perusahaan yang terdaftar pada periode januari–desember tahun 2002 sejumlah 151 emiten.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel penuh (*full sample*) berdasarkan kriteria:

- 1) Periode waktu data yang diambil merupakan data bulanan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta dalam *JSX Monthly Statistics* dari bulan Januari 2002 hingga bulan Desember 2002.
- 2) Sampel perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang secara terus-menerus berada di Bursa Efek Jakarta dari bulan Januari 2002 hingga bulan Desember 2002. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing (*foreign ownership*) lebih dari 100.000.000 lembar saham.
- 3) Faktor-faktor yang digunakan adalah beberapa rasio keuangan perusahaan seperti PER DER NPM PBV yang kesemua rasio tersebut dilaporkan dalam *JSX Monthly Statistics* Bursa Efek Jakarta pada bagian *financial data and ratios*.

Dari pembatasan data (sampel yang digunakan), diperoleh hasil sebanyak 588 data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 49 emiten dan selama 12 bulan dari bulan januari 2002 hingga desember 2002 tetap terdaftar di BEJ.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Karena analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sifat dari hubungan antar variabel. Adapun model dari pengaruh analisis rasio keuangan perusahaan terhadap proporsi kepemilikan saham asing di Bursa Efek Jakarta, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e,$$

Dimana:

Y = Proporsi kepemilikan saham oleh asing (variabel dependen)

X₁ = PER (variabel independen 1)

X₂ = DER (variabel independen 2)

X₃ = NPM (variabel independen 3)

X₄ = PBV (variabel independen 4)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah sudah benar ataukah terdapat kesalahan dalam menggunakan model. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (korelasi serial) adalah suatu korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Gunawan, 1998). Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali,2001). Salah satu cara untuk mengujinya adalah uji statistik *Durbin-Watson* (DW test) dan ketentuannya adalah sebagai berikut

Nilai Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3	Ada korelasi

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal* atau dapat dikatakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah (Ghozali, 2001):

- 1) Dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi (umumnya diatas 0,90), maka ini menjadi indikasi multikolinieritas.
- 2) Dengan melihat nilai *colinearity statistics* yaitu nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Secara umum dipakai nilai *tolerance*

0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,95 (level of significance 5%). Apabila nilai VIF di bawah 10 (nilai *tolerance* diatas 0,10), maka diantara variabel bebas tidak ada multikolieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2001).

Salah satu cara untuk mengujinya adalah dengan metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot dan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini merupakan uji signifikansi dari nilai t statistik untuk setiap koefisien regresi yang diperoleh dari hasil regresi, di mana uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel-variabel terikat. Adapun hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

1) Uji hipotesis untuk b1

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Tidak ada pengaruh signifikan positif PER terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Ada pengaruh signifikan positif PER terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

2) Uji hipotesis untuk b2

$$H_0 = \beta_2 \geq 0$$

Tidak ada pengaruh signifikan negatif DER terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

$$H_2 = \beta_2 < 0$$

Ada pengaruh signifikan negatif DER terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

3) Uji hipotesis untuk b3

$$H_0 = \beta_3 \leq 0$$

Tidak ada pengaruh signifikan positif NPM terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

$$H_3 = \beta_3 > 0$$

Ada pengaruh signifikan positif NPM terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

4) Uji hipotesis untuk b4

$$H_0 = \beta_4 \leq 0$$

Tidak ada pengaruh signifikan positif PBV terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

$$H_4 = \beta_4 > 0$$

Ada pengaruh signifikan positif PBV terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

- b) Penentuan nilai tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan $dk = n-1-k$.

c) Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan t tabel dengan t hitung, kesimpulan yang dapat diambil:

(1) jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

(2) jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam pengujian dengan Uji F (Uji Fisher) merupakan pengujian semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisa ini signifikan dan menentukan nilai *dependent variable*.

a. Perumusan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV) terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing

b. Penentuan Nilai F tabel

Jika dalam pengujian taraf signifikansi 5%, maka derajat kebebasan $dk = n-1-k$ sehingga akan diperoleh nilai F tabel.

c. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kesimpulan yang diambil adalah:

1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data tersebut dilakukan uji hipotesis penelitian.

4.1 Perusahaan sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur. Adapun perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini selama tahun 2002.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	GT Petrochem Industries Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ASGR	Astra Graphia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRAM	Branta Mulia Tbk
6	BRPT	Barito Pasific Timber Tbk
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
8	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
9	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11	DYNA	Dynaplast Tbk
12	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15	GRIV	Great River International Tbk
16	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
17	HMSF	HM Sampoerna Tbk
18	IGAR	Igarjaya Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	INDR	Indorama Syntetics Tbk
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
22	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
23	KAEF	Kimia Farma Tbk
24	KARW	Karwell Indonesia Tbk
25	KBLI	GT Kabel Indonesia Tbk
26	KKGI	Kurnia Kapuas Utama Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
29	MLPL	Multipolar Tbk
30	MYOR	Mayora Indah Tbk
31	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
32	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk
33	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk
34	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
35	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
36	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk
37	SIPD	Sierad Produce Tbk
38	SMAR	SMART Tbk
39	SMCB	Semen Cibinong Tbk
40	SMGR	Semen Gresik Tbk
41	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
42	SUDI	Surya Dumai Industri Tbk
43	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
44	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
46	TURI	Tunas Ridean Tbk
47	UGAR	Wahana Jaya Perkasa Tbk
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
49	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: JSX Monthly Statistics 2002

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LNY	3.2286	.70563	318
LNPER	1.7875	1.09162	318
LNDER	.4959	.91615	318
LNNPM	2.0581	.99834	318
LNPBV	.0632	.81589	318

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa variabel proporsi kepemilikan saham asing selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar *mean* proporsi kepemilikan saham asing 3,2286 dengan standar deviasi sebesar 0,70563 dari 318 kasus yang terjadi. *Mean PER* selama periode penelitian 1,7875 dengan standar deviasi sebesar 1,09162 dari 318 kasus yang terjadi. *Mean DER* selama periode penelitian 0,4959 dengan standar deviasi sebesar 0,91615 dari 318 kasus yang terjadi. *Mean NPM* selama periode penelitian 2,0581 dengan standar deviasi sebesar 0,99834 dari 318 kasus yang terjadi. *Mean PBV* selama periode penelitian 0,0632 dengan standar deviasi sebesar 0,81589 dari 318 kasus yang terjadi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Adapun bentuk dari analisis regresi linear berganda yang digunakan secara umum adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan} = a + b_1 \text{ PER} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ NPM} + b_4 \text{ PBV} + e$$

Dimana:

Kepemilikan : Proporsi kepemilikan saham asing.

PER : Rasio antara harga saham terhadap earning per lembar saham.

DER : Rasio antara total hutang terhadap ekuitas perusahaan.

NPM : Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih

PBV : Rasio antara nilai saham terhadap nilai buku saham.

Hasil dari pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan program

SPSS 11.5 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-statistik	Signifikansi T
Constant	2.254	0.270	8.348	0.000
PER	0.209	0.070	2.987	0.003
DER	0.116	0.053	2.196	0.029
NPM	0.280	0.067	4.165	0.000
PBV	-0.498	0.062	-8.032	0.000
Dependent Variabel : Proporsi Kepemilikan Saham Asing				
F _{hitung} = 20.018				
R = 0,451				
R ² = 0,204				
P = 0,000				
Std Dev DW = 2.028				

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 11.5 diatas maka koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,204 atau 20,4% yang berarti 20,4% penyebab variasi pada proporsi kepemilikan saham asing adalah perubahan yang terjadi pada PER, DER, NPM dan PBV secara bersama-sama, sedangkan 79.6% disebabkan oleh variable lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Persamaan hasil regresi pada tabel diatas, dapat diformulasikan dengan menggunakan *multiple regression* yang dipakai dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan} = 2,254 + 0,209 \text{ PER} + 0,116 \text{ DER} + 0,280 \text{ NPM} - 0,498 \text{ PBV}$$

Dari penjelasan diatas memberikan penjelasan bahwa Proporsi kepemilikan saham asing merupakan fungsi dari PER, DER, NPM, dan PBV. Dengan demikian, koefisien dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 2,254 menunjukkan bahwa selain variabel-variabel yang telah ditentukan (PER, DER, NPM, dan PBV) ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi besarnya Proporsi kepemilikan saham asing sebesar 2,254 satuan. Atau dengan kata lain apabila, PER, DER, NPM, dan PBV bernilai nol maka proporsi kepemilikan saham asing adalah sebesar 2,254 satuan.
2. Koefisien PER = 0,209 menunjukkan adanya hubungan positif antara PER dengan Proporsi kepemilikan saham asing. Hal ini dapat diartikan jika PER naik satu satuan, maka Proporsi kepemilikan saham asing akan naik sebesar 0,209 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dengan demikian hasil ini

telah mendukung teori yang mendasarinya dan sesuai dengan prediksi sebelumnya dimana PER diharapkan mempunyai koefisien positif terhadap proporsi kepemilikan saham asing.

3. Koefisien DER = 0,116 menunjukkan adanya hubungan positif antara DER dengan proporsi kepemilikan saham asing. Hal ini dapat diartikan jika DER naik satu satuan, maka proporsi kepemilikan saham asing akan mengalami kenaikan sebesar 0,116 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan prediksi sebelumnya dan bertentangan dengan konsep teori yang mendasarinya dimana DER diharapkan mempunyai koefisien negatif terhadap proporsi kepemilikan saham asing.
4. Koefisien NPM = 0,280 menunjukkan adanya hubungan positif antara NPM dengan proporsi kepemilikan saham asing. Hal ini dapat diartikan jika NPM naik satu satuan, maka proporsi kepemilikan saham asing akan naik sebesar 0,280 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dengan demikian hasil ini telah mendukung teori yang mendasarinya dan sesuai dengan prediksi sebelumnya dimana NPM diharapkan mempunyai koefisien positif terhadap proporsi kepemilikan saham asing.
5. Koefisien PBV = -0,498 menunjukkan adanya hubungan negatif antara PBV dengan proporsi kepemilikan saham asing. Hal ini dapat diartikan jika PBV naik satu satuan maka proporsi kepemilikan saham asing akan turun sebesar 0,498 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dengan demikian

hasil ini tidak sesuai dengan prediksi sebelumnya dan bertentangan dengan konsep yang mendasarinya dimana PBV diharapkan mempunyai koefisien positif terhadap proporsi kepemilikan saham asing.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam regresi yang meliputi: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Autokorelasi

Akibat dari adanya gejala autokorelasi akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, sehingga model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat gejala autokorelasi dengan melihat ketentuan atas nilai Uji Durbin-Watson.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Signifikan	Durbin-Watson
0,541	0,204	0,194	20,018	0,000	2,028

Dari table 4.2.2 atas nilai Durbin Watson adalah 2,028. Dengan menggunakan table Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai 2,028 berada pada kisaran 1,55-2,45 yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga asumsi klasik mengenai tidak terjadinya gejala autokorelasi dapat terpenuhi oleh model regresi yang diperoleh.

Tabel 4.5
Nilai Durbin -Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3	Ada korelasi

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel (Mutamimah dan Sulisty,2000).

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Batas tolerance adalah 0,10 dan VIF adalah 10.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
PER	0,218	4,593
DER	0,545	1,835
NPM	0,281	3,555
PBV	0,494	2,023

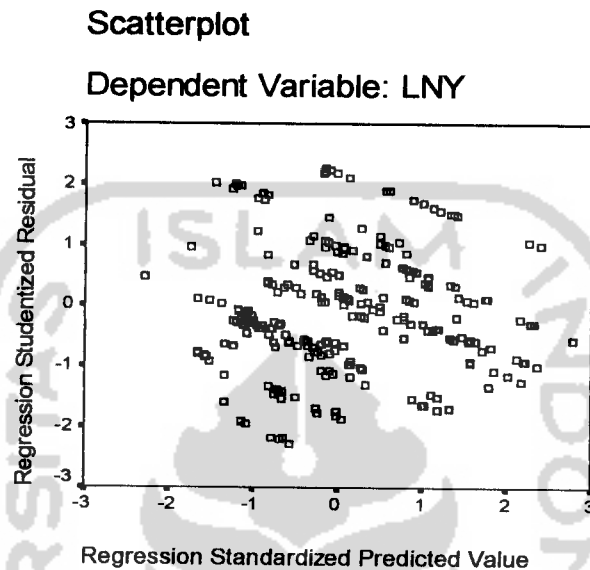
Dari hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel tersebut memiliki tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada problem multikolinieritas pada model regersi diatas sehingga model regresi layak dipakai.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik yang menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut:

Grafik 4.1



Dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak untuk dipakai dalam menguji variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel-variabel independennya.

Dari uji asumsi klasik ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan. Dengan demikian model regresi berganda dengan variabel independen yang telah ditentukan tersebut dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t (Analisis Hubungan Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.7
Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.254	.270		8.348	.000
	LNPER	.209	.070	.323	2.987	.003
	LNDER	.116	.053	.150	2.196	.029
	LNNPM	.280	.067	.396	4.165	.000
	LNPBV	-.498	.062	-.576	-8.032	.000

a. Dependent Variable: LNY

Dari tabel 4.4.2 terlihat secara parsial semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Pada PER besarnya signifikansi t (sig.t) adalah 0,003 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Pada DER besarnya signifikansi t (sig.t) adalah 0,029 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Begitu juga pada NPM dan PBV, besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,000 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05)

telah terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,003 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa PER perlu dipertimbangkan oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh signifikan negatif DER terhadap proporsi kepemilikan saham asing" tidak terbukti. Hasil penelitian menyatakan bahwa DER signifikan positif terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,029 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Meskipun DER tinggi, tetapi perusahaan mempunyai nilai kas yang cukup untuk membayar hutangnya, sehingga hal ini dapat menarik investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Investor kemungkinan tertarik pada perusahaan yang segera membayar hutangnya.

Pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh signifikan positif NPM terhadap proporsi kepemilikan saham asing" telah terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,000 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Sebagaimana PER dan DER maka hasil ini juga mengindikasikan bahwa NPM juga layak dipertimbangkan oleh investor dalam penanaman modal di suatu perusahaan.

Pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh signifikan positif PBV terhadap proporsi kepemilikan saham asing" tidak terbukti. Hasil penelitian menyatakan bahwa PBV signifikan negatif terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,000 dimana signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Kemungkinan investor tidak melihat pada nilai bukunya, tetapi lebih menitik beratkan pada faktor prospek atau peluang dari suatu perusahaan. Yang mana hal ini bisa dilihat dari kinerja manajemen yang baik.

Pada hipotesis keenam (H5) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh signifikan PER, DER, NPM dan PBV terhadap *proporsi kepemilikan saham asing*" terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi F hitung sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa PER, DER, NPM dan PBV dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan yang berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

4.7 Ketepatan Prediksi

Ketepatan prediksi dari model regresi yang diperoleh dapat diketahui dari besarnya standar deviasi estimasi. Jika standar deviasi estimasi (S_{estimasi}) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi Y (proporsi kepemilikan saham asing) maka dapat dikatakan bahwa model memiliki ketepatan prediksi yang kurang baik. Secara ideal, standar deviasi estimasi yang baik adalah nol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh rasio keuangan (PER, DER, NPM, PBV) terhadap Proporsi kepemilikan saham asing pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Untuk uji variabel diperoleh hasil bahwa keempat faktor dari variabel independen yang digunakan dalam model, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F yang signifikan. Variabel independen yang digunakan yaitu: PER, DER, NPM, dan PBV hanya dapat menjelaskan pengaruh terhadap proporsi kepemilikan saham asing sebesar 20,4% (R Square), selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Dilihat dari masing-masing variabel yang mempengaruhi, diperoleh hasil bahwa semua variabel (PER, DER, NPM, dan PBV) dapat mempengaruhi proporsi kepemilikan saham asing secara signifikan. Akan tetapi arah koefisien DER dan PBV bertentangan dengan hipotesis awal. Meskipun DER tinggi tapi perusahaan tersebut mempunyai nilai kas yang cukup untuk membayar hutangnya, sehingga hal ini dapat menarik investor

untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Investor juga tidak menitik beratkan pada nilai buku perusahaan tetapi lebih cenderung ke prospek perusahaan yang bisa dilihat dari kinerja manajemen yang bagus. Sehingga arah PBV yang bertentangan dengan hipotesis awal tidak begitu bermasalah.

5.2 Saran

1. Di dalam penelitian ini, hanya digunakan empat variabel bebas untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap kepemilikan saham asing di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat faktor yang dimasukkan hanya mempengaruhi sebesar 20,4% terhadap proporsi kepemilikan saham asing. Masih terdapat 79,6% faktor lain yang dapat menjelaskan proporsi kepemilikan saham asing di Bursa Efek Jakarta dari analisis rasio keuangan perusahaan dan faktor lainnya. Hal ini yang perlu digali dan diperluas lagi untuk menghasilkan suatu analisis yang akurat.
2. Investor sebaiknya memperhatikan variabel PER dan NPM, karena variabel ini sesuai dengan hipotesis awal, dimana PER dan NPM diduga mempunyai pengaruh positif terhadap proporsi kepemilikan saham asing, PER digunakan sebagai indikator keuntungan dari pasar sedangkan NPM merupakan indikator dari kinerja manajemen yang berkaitan dengan total penjualan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P dan Pakarti, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, Ni Luh Gita. (2002). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keagenan dan Faktor Biaya Transaksi Terhadap Rasio Pembayaran Dividen*. Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Baridwan, Zaki. (1989). *Intermediate Accounting*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Chung, et al. (1998). *Ownership Structure and Trading Volume Reaction to Earnings Announcements: Evidence from Japan*. Pacific Basin Finance, Journal 6.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.Hendy. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Foster, George. (1986). *Financial Statement Analysis*. Second Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, S. (1998). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Helfert, Erich. A. (1994). *Techniques of Financial Analysis: A Practical Guide to Managing and Measuring Business Performance*. Eighth Edition. Illinois: Irwin Professional Publishing.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ihsaniyah, Nurul. (2001). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Foreign Ownership Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Jogiyanto, H.M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Junus, Djafarudin. (1999). *Pengaruh Kinerja Emiten dan Variabel Eksternal Terhadap Proporsi Kepemilikan Asing Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Kristina, F.R. (2004). *Analisis Pengaruh ROE, ROA, ROI, NPM, EPS dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*. Skripsi S-1 (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran".
- Laksana, F.A. (2002). *Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan (PER, ROE, NPM, ROA) Terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Machfoedz, Mas'ud. (1994). *Financial Ratios Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*. Kelola: Gadjah Mada University Business Review. No. 7/III/1994.
- Martono dan Harjito, Agus. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muslich, Mohamad. (1997). *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Mutamimah dan Sulisty. (2000). *Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Perusahaan Yang Go Public Di BEJ*. Ekobis, Vol.1, No. 3, (September).
- Parawiyati, A.W dan Hastuti E.S. (2000). *Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2 (Juli).
- Sartono, Agus. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan S dan Barlian, Inge. (2002). *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Tuasikal, Askam. (2001). *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Memprediksi Return Saham: Studi Terhadap Perusahaan Pemanufakturan & Non Pemanufakturan*. Simposium Nasional IV.

Wirawan, A.R. (2004). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengendalian Manajemen Perusahaan Penanaman Modal Asing*. *Akuntansi dan Teknologi Inforamasi*, Vol.2, No. 2 (November), 105.



DATA VARIABEL PENELITIAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ



Januari 2002

No	Kode	Proporsi Y	PER X ₁	DER X ₂	NPM X ₃	PBV X ₄
1	ADMG	11.80	3.41	-6.46	3	-0.21
2	AKPI	32.16	-1.79	-5.60	-5	-0.18
3	ASGR	13.54	19.35	2.43	4	2.12
4	ASII	59.79	4.30	8.25	5	2.28
5	BRAM	27.54	3.08	2.73	9	0.75
6	BRPT	25.97	-0.18	-144.66	-34	-2.15
7	BUDI	35.30	8.06	4.84	2	0.87
8	DNKS	14.53	7.25	1.69	10	2.70
9	DSUC	27.96	-6.56	2.58	-1	0.42
10	DVLA	23.01	25.24	1.33	2	1.36
11	DYNA	96.66	8.25	0.81	10	1.30
12	ETWA	45.19	-0.58	-27.11	-9	-0.61
13	GGRM	15.16	10.5	0.64	12	2.56
14	GJTL	18.48	-12.02	-24.61	-1	-0.84
15	GRIV	28.97	12.55	4.10	2	0.44
16	HDTX	23.82	2.84	12.38	2	0.52
17	HMSP	9.09	11.96	1.16	12	4.58
18	IGAR	32.88	7.37	1.42	4	0.84
19	INDF	16.42	9.58	2.39	5	2.11
20	INDR	43.26	42.40	1.38	0.30	0.19
21	INKP	48.81	-0.35	1.42	-26	0.06
22	INTP	3.01	27.41	3	3	1.06
23	KAEF	5.23	9.47	0.43	12	1.81
24	KARW	26.11	-21.14	2.42	1	1.71
25	KBLI	23.41	-0.47	-3.58	-27	-0.12
26	KKGI	55.85	13.72	0.90	2	0.43
27	KLBF	16.08	9.68	4.97	7	4.57
28	MLIA	34.93	2.88	-6.25	3	0.24
29	MLPL	99.52	5.96	0.70	14	0.59
30	MYOR	47.83	5.73	1.07	7	0.51
31	MYTX	58.34	-0.84	23.29	-6	1.06
32	PLAS	44.21	11.36	0.23	3	0.57
33	POLY	21.46	-0.11	-2.02	-29	-0.01
34	PTSP	56.49	1.89	4.58	24	2.90
35	RMBA	6.05	9.46	1.53	4	2.05
36	SAIP	46.58	-0.09	-4.39	-37	-0.03
37	SIPD	2.77	124.02	-2.06	0.20	-0.20
38	SMAR	39.64	1.58	35.41	8	2.32
39	SMCB	6.47	2.11	-18.40	64	-7.21
40	SMGR	47.35	9.97	1.63	11	1.52
41	SSTM	29.38	8.69	1.85	6	1.09
42	SUDI	15.98	-6.26	-4.59	-39	-3.05
43	TKIM	31.91	-0.08	2.95	-43	0.05
44	TPEN	15.79	-11.56	-10.56	-408	-9.86
45	TSPC	24.31	234.74	-5.23	5	-82.78
46	TURI	15.72	3.76	2.14	3	0.89
47	UGAR	19.59	-0.92	6.68	-55	0.40
48	ULTJ	8.48	171.21	0.94	2	2.99
49	UNTR	11.83	1.74	6.11	6	0.81

Februari 2002

No	Kode	Proporsi Y	PER X ₁	DER X ₂	NPM X ₃	PBV X ₄
1	ADMG	11.80	3.41	-6.46	3	-0.21
2	AKPI	32.16	-1.79	-5.60	-5	-0.18
3	ASGR	13.52	17.50	2.42	3	2.12
4	ASII	59.67	4.35	8.27	5	2.28
5	BRAM	27.54	3.08	2.73	9	0.75
6	BRPT	25.97	-0.18	-144.66	-34	-2.15
7	BUDI	35.30	8.06	4.84	2	0.87
8	DNKS	14.47	7.25	1.69	10	2.70
9	DSUC	27.96	-6.56	2.58	-1	0.42
10	DVLA	23.05	25.36	1.33	2	1.36
11	DYNA	94.94	7.96	0.81	10	1.30
12	ETWA	45.18	-0.58	-27.11	-9	-0.61
13	GGRM	15.31	10.50	0.79	12	3
14	GJTL	18.66	-12.02	-25	-1	-0.89
15	GRIV	28.97	12.55	4.10	2	0.44
16	HDTX	23.82	2.84	12.38	2	0.52
17	HMSP	9.18	11.96	1.16	12	4.58
18	IGAR	32.87	7.37	1.42	4	0.84
19	INDF	15.62	9.46	2.39	5	2.11
20	INDR	43.65	42.40	1.38	0.30	0.19
21	INKP	48.68	-0.35	1.42	-26	0.06
22	INTP	3.02	27.41	3	3	1.06
23	KAEF	5.10	8.23	0.43	12	1.75
24	KARW	26.11	-21.14	2.42	1	1.71
25	KBLI	23.41	-0.47	-3.58	-27	-0.12
26	KKGI	55.85	13.72	0.90	2	0.43
27	KLBF	16	9.68	4.97	7	4.57
28	MLIA	34.80	2.88	-6.25	3	0.24
29	MLPL	100	5.96	0.70	14	0.59
30	MYOR	47.98	5.25	1.07	7	0.53
31	MYTX	58.34	-0.84	23.29	-6	1.06
32	PLAS	44.21	11.36	0.23	3	0.57
33	POLY	21.46	-0.11	-2.02	-29	-0.01
34	PTSP	56.49	1.89	4.58	24	2.90
35	RMBA	4.45	8.42	1.53	3	2.05
36	SAIP	46.58	-0.09	-4.39	-37	-0.03
37	SIPD	2.76	124.02	-2.06	0.20	-0.20
38	SMAR	39.64	1.58	35.41	8	2.32
39	SMCB	6.22	2.11	-18.40	64	-7.21
40	SMGR	47.08	9.97	1.63	11	1.52
41	SSTM	29.38	8.69	1.85	6	1.09
42	SUDI	15.98	-6.26	-4.59	-39	-3.05
43	TKIM	31.90	-0.08	2.95	-43	0.05
44	TPEN	15.79	-11.56	-10.56	-408	-9.86
45	TSPC	24.33	234.74	-5.23	5	-82.78
46	TURI	15.70	3.76	2.14	3	0.89
47	UGAR	19.59	-0.92	6.68	-55	0.40
48	ULTJ	8.48	171.21	0.94	2	2.99
49	UNTR	12.06	1.77	6.03	6	0.84

Maret 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.8	3.41	-6.46	3	-0.21
2	AKPI	32.16	-1.79	-5.6	-5	-0.18
3	ASGR	13.54	19.35	2.43	4	2.12
4	ASII	59.79	4.3	8.25	5	2.28
5	BRAM	27.54	3.08	2.73	9	0.75
6	BRPT	25.97	-0.18	-144.66	-34	-2.15
7	BUDI	35.3	8.06	4.84	2	0.87
8	DNKS	14.53	7.25	1.69	10	2.7
9	DSUC	27.96	-6.56	2.58	-1	0.42
10	DVLA	23.01	25.24	1.33	2	1.36
11	DYNA	96.66	8.25	0.81	10	1.3
12	ETWA	45.19	-0.58	-27.11	-9	-0.61
13	GGRM	15.16	10.5	0.64	12	2.56
14	GJTL	18.48	-12.02	-24.61	-1	-0.84
15	GRIV	28.97	12.55	4.1	2	0.44
16	HDTX	23.82	2.84	12.38	2	0.52
17	HMSP	9.09	11.96	1.16	12	4.58
18	IGAR	32.88	7.37	1.42	4	0.84
19	INDF	16.42	9.58	2.39	5	2.11
20	INDR	43.26	42.4	1.38	0.3	0.19
21	INKP	48.81	-0.35	1.42	-26	0.06
22	INTP	3.01	27.41	3	3	1.06
23	KAEF	5.23	9.47	0.43	12	1.81
24	KARW	26.11	-21.14	2.42	-1	1.71
25	KBLI	23.41	-0.47	-3.58	-27	-0.12
26	KKGI	55.85	13.72	0.9	2	0.43
27	KLBF	16.08	9.68	4.97	7	4.57
28	MLIA	34.93	2.88	-6.25	3	-0.24
29	MLPL	99.52	5.96	0.7	14	0.59
30	MYOR	47.83	5.73	1.07	7	0.51
31	MYTX	58.34	-0.84	23.29	-6	1.06
32	PLAS	44.21	11.36	0.23	3	0.57
33	POLY	21.46	-0.11	-2.02	-29	-0.01
34	PTSP	56.49	1.89	4.58	24	2.9
35	RMBA	6.05	9.46	1.53	4	2.05
36	SAIP	46.58	-0.09	-4.39	-37	-0.03
37	SIPD	2.77	124.02	-2.06	0.2	-0.2
38	SMAR	39.64	1.58	35.41	8	2.32
39	SMCB	6.31	2.11	-18.4	64	-7.21
40	SMGR	47.35	9.97	1.63	11	1.52
41	SSTM	29.38	8.69	1.85	6	1.09
42	SUDI	15.98	-6.26	-4.59	-39	-3.05
43	TKIM	31.91	-0.08	2.95	-43	0.05
44	TPEN	15.79	-11.56	-10.56	-408	-9.86
45	TSPC	24.31	234.74	-5.23	5	-82.78
46	TURI	15.72	3.76	2.14	3	0.89
47	UGAR	19.59	-0.92	6.68	-55	0.4
48	ULTJ	8.48	171.21	0.94	2	2.99
49	UNTR	11.83	1.74	6.11	6	0.81

April 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.8	4.63	-6.46	3	-0.29
2	AKPI	32.16	0.24	-4.63	45	-0.21
3	ASGR	14.33	6.81	2	14	2.36
4	ASII	60.68	13.58	8.58	3	4.47
5	BRAM	27.54	1.46	2.2	18	0.58
6	BRPT	25.97	-0.07	-6.81	-94	-0.09
7	BUDI	35.31	-10.86	6.36	-2	1.38
8	DNKS	14.55	9.31	1.78	6	2.48
9	DSUC	27.97	2.25	3.39	4	0.57
10	DVLA	26.14	-123.74	1.33	-0.4	1.39
11	DYNA	100	8.12	0.82	11	1.37
12	ETWA	45.31	-0.62	-27.11	-9	-0.66
13	GGRM	15.28	10.2	0.46	11	2.4
14	GJTL	18.39	-19.23	-24.61	-1	-1.34
15	GRIV	28.97	15.76	4.21	2	0.44
16	HDTX	23.82	-2.59	12.55	-3	0.64
17	HMSP	9.18	12.56	1.03	11	4.58
18	IGAR	32.92	15.69	1.28	2	1.2
19	INDF	16.35	8.23	2.32	8	2.69
20	INDR	43.46	-1.35	1.46	-11	0.21
21	INKP	49.81	-0.31	1.42	-26	0.05
22	INTP	3.01	-51.02	3.32	-2	1.17
23	KAEF	5.36	35.76	0.41	4	2.31
24	KARW	26.11	-4.08	5.64	-8	3.61
25	KBLI	23.41	-0.52	-3.58	-27	-0.13
26	KKGI	55.85	39.4	0.91	1	0.47
27	KLBF	16.41	48.48	6.94	2	7.17
28	MLIA	34.71	-0.59	-4.33	-21	-0.19
29	MLPL	99.54	3.73	0.6	25	0.57
30	MYOR	47.81	3.31	1.01	13	0.61
31	MYTX	58.34	-1.28	-61.44	-11	-4
32	PLAS	44.21	7.6	0.31	4	0.55
33	POLY	21.47	0.42	-2.18	8	-0.02
34	PTSP	56.49	6.66	5.35	9	4.51
35	RMBA	8.07	11.4	0.95	4	1.98
36	SAIP	46.58	-0.03	-2.97	-110	-0.01
37	SIPD	2.65	-0.96	32.9	-23	7.47
38	SMAR	39.65	0.4	-10.51	25	-0.6
39	SMCB	6.47	1.91	1037.98	64	386.61
40	SMGR	47.3	22.33	1.26	6	1.81
41	SSTM	29.38	3.39	1.89	16	1.04
42	SUDI	15.98	-4.12	-3.64	-55	-2.11
43	TKIM	33.3	-0.08	2.95	-43	0.05
44	TPEN	15.79	-6.55	-5.3	-750	-5.41
45	TSPC	24.68	9.09	0.26	18	2.27
46	TURI	16.33	9.18	1.98	2	1.32
47	UGAR	19.59	-0.64	15.29	-105	1.15
48	ULTJ	8.49	106.87	0.86	3	2.83
49	UNTR	12.53	1.61	5.59	9	0.94

Mei 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.8	4.63	-6.46	3	-0.29
2	AKPI	32.16	0.24	-4.63	45	-0.21
3	ASGR	14.49	6.81	2	14	2.36
4	ASII	60.96	13.58	8.58	3	4.47
5	BRAM	27.54	1.46	2.2	18	0.58
6	BRPT	25.97	-0.07	-6.81	-94	-0.09
7	BUDI	35	-10.86	6.36	-2	1.38
8	DNKS	14.55	9.31	1.78	6	2.48
9	DSUC	27.97	2.25	3.39	4	0.57
10	DVLA	26.12	-123.74	1.33	-0.4	1.39
11	DYNA	100	8.12	0.82	11	1.37
12	ETWA	45.31	-0.62	-27.11	-9	-0.66
13	GGRM	15.25	10.2	0.46	11	2.4
14	GJTL	18.47	-19.23	-24.61	-1	-1.34
15	GRIV	28.97	15.76	4.21	2	0.44
16	HDTX	23.28	-2.59	12.55	-3	0.64
17	HMSP	9.07	12.56	1.03	11	4.58
18	IGAR	32.92	15.69	1.28	2	1.2
19	INDF	15.88	8.23	2.32	8	2.69
20	INDR	43.46	-1.35	1.46	-11	0.21
21	INKP	50	-0.31	1.42	-26	0.05
22	INTP	3.01	-51.02	3.32	-2	1.17
23	KAEF	5.29	35.76	0.41	4	2.31
24	KARW	26.11	-4.08	5.64	-8	3.61
25	KBLI	23.43	-0.52	-3.58	-27	-0.13
26	KKGI	55.86	39.4	0.91	1	0.47
27	KLBF	16.33	48.48	6.94	2	7.17
28	MLIA	34.66	-0.59	-4.33	-21	-0.19
29	MLPL	99.65	3.73	0.6	25	0.57
30	MYOR	47.8	3.31	1.01	13	0.61
31	MYTX	58.34	-1.28	-61.44	-4	-2.4
32	PLAS	44.21	7.6	0.31	4	0.55
33	POLY	22.34	0.42	-2.18	8	-0.02
34	PTSP	56.49	6.66	5.35	9	4.51
35	RMBA	11.06	11.4	0.95	4	1.98
36	SAIP	46.58	-0.03	-2.97	-110	-0.01
37	SIPD	2.65	-0.96	32.9	-23	7.47
38	SMAR	39.65	0.4	-10.51	25	-0.6
39	SMCB	6.47	1.91	1037.98	64	386.61
40	SMGR	47.17	22.33	1.26	6	1.81
41	SSTM	29.38	3.39	1.89	16	1.04
42	SUDI	15.98	-4.12	-3.64	-55	-2.11
43	TKIM	34.6	-0.08	2.95	-43	0.05
44	TPEN	15.79	-6.55	-5.3	-750	-5.41
45	TSPC	24.52	9.09	0.26	18	2.27
46	TURI	16.27	9.18	1.98	2	1.32
47	UGAR	19.59	-0.64	15.29	-105	1.15
48	ULTJ	8.49	106.87	0.86	3	2.83
49	UNTR	12.57	1.61	5.59	9	0.94

Juni 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.8	4.14	6.46	3	-0.26
2	AKPI	32.16	0.25	-4.63	45	-0.22
3	ASGR	14.42	6.11	2	14	2.12
4	ASII	60.81	2.48	5.54	15	2.94
5	BRAM	27.54	1.73	2.2	18	0.69
6	BRPT	25.97	-0.08	-6.81	-94	-0.11
7	BUDI	35	-9.93	6.36	-2	1.26
8	DNKS	14.55	8.92	1.78	6	2.37
9	DSUC	27.99	2.14	3.39	4	0.54
10	DVLA	26.11	3.35	1.19	11.1	1.3
11	DYNA	100	7.62	0.82	11	1.29
12	ETWA	45.31	-0.26	-11.21	-24	-0.24
13	GGRM	15.11	9.92	0.46	11	2.33
14	GJTL	18.99	-19.23	-24.61	-1	-1.34
15	GRIV	28.97	15.19	4.21	2	0.43
16	HDTX	23.28	0.92	10.01	9	0.57
17	HMSP	8.99	11.26	1.03	11	4.1
18	IGAR	33.01	6.22	1.25	5	1.1
19	INDF	15.75	8.14	2.32	8	2.66
20	INDR	43.45	11.26	1.39	1	0.17
21	INKP	50.56	-0.33	1.42	-26	0.06
22	INTP	3	2.34	2.62	58	1.39
23	KAEF	5.31	33.45	0.41	4	2.16
24	KARW	26.11	-3.1	5.64	-8	2.75
25	KBLI	23.43	-0.2	-2.21	-77	-0.06
26	KKGI	55.86	35.68	0.91	1	0.42
27	KLBF	16.51	3.73	4.29	19	4.75
28	MLIA	34.77	0.21	-5.39	52	-0.25
29	MLPL	99.65	7.16	0.58	12	0.53
30	MYOR	47.79	3.16	1.01	13	0.58
31	MYTX	58.34	-1.38	-61.44	-4	-2.58
32	PLAS	44.21	7.6	0.31	4	0.55
33	POLY	22.34	0.07	-2.21	48	-0.02
34	PTSP	56.49	6.66	5.35	9	4.51
35	RMBA	11.32	10.28	0.95	4	1.78
36	SAIP	46.58	0.04	-3.08	85	-0.02
37	SIPD	2.65	1.07	11.72	20	2.71
38	SMAR	39.65	0.4	-10.51	25	-0.6
39	SMCB	6.48	3.68	2.62	37	1.02
40	SMGR	47.13	19.04	1.26	6	1.54
41	SSTM	29.38	2.9	1.89	16	0.89
42	SUDI	15.98	21.53	-3.68	12	-2.16
43	TKIM	39.32	-0.1	2.95	-43	0.07
44	TPEN	15.79	-5.28	-5.3	-193	-4.37
45	TSPC	24.5	6.87	0.23	19	1.93
46	TURI	16.64	9.18	1.98	2	1.32
47	UGAR	19.59	-0.52	15.29	-105	0.94
48	ULTJ	8.49	103.31	0.86	3	2.74
49	UNTR	12.31	1.54	5.59	9	0.9

Juli 2002

No	Kode	Proporsi Y	PER X ₁	DER X ₂	NPM X ₃	PBV X ₄
1	ADMG	11.8	-0.27	-3.29	-27	-0.08
2	AKPI	32.16	0.23	-4.63	45	-0.2
3	ASGR	14.38	4.9	2	14	1.7
4	ASII	60.84	2.18	5.54	15	2.28
5	BRAM	27.54	1.73	2.2	18	0.69
6	BRPT	25.97	-0.21	-6.04	-24	-0.07
7	BUDI	35	2.83	5.53	7	1.01
8	DNKS	14.5	8.14	1.78	6	2.17
9	DSUC	27.99	2.02	3.39	4	0.51
10	DVLA	26.11	3.31	1.19	11	1.28
11	DYNA	100	7.01	0.82	11	1.18
12	ETWA	45.31	-0.26	-11.21	-24	-0.24
13	GGRM	14.94	8.7	0.46	11	2.04
14	GJTL	19.05	-0.65	-5.64	-21	-0.24
15	GRIV	28.97	14.39	4.36	3	0.42
16	HDTX	23.28	0.72	10.01	9	0.44
17	HMSP	8.73	10.85	1.03	11	3.95
18	IGAR	33.01	4.87	1.25	5	0.86
19	INDF	15.77	8.55	2.32	8	2.8
20	INDR	43.46	9.79	1.39	1	0.15
21	INKP	51	-0.23	1.42	-26	0.04
22	INTP	3.01	1.91	2.62	58	1.13
23	KAEF	4.86	25.95	0.41	4	1.68
24	KARW	26.11	-7.21	5.92	-6	3.03
25	KBLI	23.45	0.28	-2.2	26	-0.06
26	KKGI	55.86	28.99	0.91	1	0.34
27	KLBF	16.5	3.23	4.29	19	4.11
28	MLIA	34.78	0.17	-5.39	52	-0.21
29	MLPL	99.96	6.09	0.58	12	0.45
30	MYOR	47.8	2.68	1.01	13	0.5
31	MYTX	58.34	-1.28	-61.44	-4	-2.4
32	PLAS	44.31	10.92	0.31	4	0.79
33	POLY	22.34	0.06	-2.21	48	-0.01
34	PTSP	56.49	6.66	5.35	9	4.51
35	RMBA	7.9	5.98	0.95	4	1.04
36	SAIP	46.58	0.04	-3.08	85	-0.02
37	SIPD	2.65	0.93	11.72	20	2.37
38	SMAR	39.65	0.4	-10.51	25	-0.6
39	SMCB	6.51	3.12	2.62	37	0.87
40	SMGR	47.05	18.14	1.26	6	1.47
41	SSTM	29.38	2.9	1.89	16	0.89
42	SUDI	15.98	21.53	-3.68	12	-2.16
43	TKIM	39.82	-0.07	2.95	-43	0.05
44	TPEN	15.79	-58.01	-5.18	-59	-4.29
45	TSPC	24.57	5.92	0.23	19	1.67
46	TURI	17.03	8.01	1.98	2	1.15
47	UGAR	19.59	0.85	11.61	67	0.79
48	ULTJ	8.49	99.74	0.86	3	2.64
49	UNTR	12.76	1.21	5.59	9	0.71

Agustus 2002

No	Kode	Proporsi Y	PER X ₁	DER X ₂	NPM X ₃	PBV X ₄
1	ADMG	11.8	0.09	-3.74	75	-0.08
2	AKPI	32.16	0.19	-5.09	45	-0.2
3	ASGR	14.42	4.69	2	14	1.63
4	ASII	60.91	1.87	5.54	15	2.21
5	BRAM	27.54	1.19	1.93	17	0.44
6	BRPT	25.97	0.25	-6.95	18	-0.08
7	BUDI	35	2.61	4.88	6	0.83
8	DNKS	14.47	4.81	1.58	10	1.87
9	DSUC	27.99	2.73	2.98	3	0.47
10	DVLA	26.11	3.93	1.02	11	1.41
11	DYNA	100	5.21	0.61	12	0.93
12	ETWA	45.31	0.13	-16.29	32	-0.28
13	GGRM	14.96	7.52	0.58	10	1.87
14	GJTL	19.05	0.27	-6.72	45	-0.27
15	GRIV	28.97	14.03	4.36	3	0.41
16	HDTX	23.28	0.36	7.62	13	0.23
17	HMSP	8.73	10.64	1.03	11	3.88
18	IGAR	33.01	3.8	1.14	7	0.87
19	INDF	15.8	7.6	2.34	7	2.27
20	INDR	43.47	9.3	1.39	1	0.14
21	INKP	28.58	-0.26	1.77	-32	0.05
22	INTP	3.01	2.04	2.17	48	0.98
23	KAEF	5.01	24.22	0.41	4	1.56
24	KARW	26.11	-24.74	5.69	-2	2.91
25	KBLI	23.45	0.2	-2.18	44	-0.06
26	KKGI	55.86	-106.51	0.88	-0.2	0.28
27	KLBF	16.59	3.16	3.09	19	3.11
28	MLIA	34.78	0.21	-6.18	46	-0.26
29	MLPL	99.96	13.84	0.6	6	0.42
30	MYOR	47.8	2.22	0.89	14	0.43
31	MYTX	58.34	-0.8	-34.3	-6	-1.12
32	PLAS	44.31	8.65	0.8	4	0.7
33	POLY	22.34	0.03	-2.38	86	-0.02
34	PTSP	56.49	4.61	3.66	13	3.42
35	RMBA	7.8	6.16	0.85	3	0.82
36	SAIP	46.58	0.04	-3.08	85	-0.02
37	SIPD	2.64	1.17	9.29	11	1.56
38	SMAR	38.57	0.25	-37.65	37	-2.44
39	SMCB	6.52	1.12	1.78	85	0.62
40	SMGR	47.05	16.66	1.26	6	1.35
41	SSTM	29.38	2.08	1.89	16	0.64
42	SUDI	15.98	9.3	-3.99	25	-2.38
43	TKIM	39.82	-0.32	3.7	-10	0.06
44	TPEN	15.79	-395.77	-5.2	-9	-4.34
45	TSPC	24.82	5.34	0.34	19	1.53
46	TURI	17.03	6.51	2.06	3	1.04
47	UGAR	19.59	-3.58	16.4	-11	0.81
48	ULTJ	8.49	75.04	0.92	4	2.52
49	UNTR	12.4	0.89	4.1	9	0.52

September 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.8	0.07	-5.38	220	-0.13
2	AKPI	32.16	0.19	-5.09	89	-0.2
3	ASGR	14.42	4.05	2	55	1.4
4	ASII	60.89	1.57	5.54	60	1.85
5	BRAM	27.54	1.19	1.93	35	0.44
6	BRPT	25.93	0.23	-6.95	36	-0.07
7	BUDI	34.99	2.19	4.88	13	0.7
8	DNKS	14.31	3.21	1.58	20	1.25
9	DSUC	27.99	1.77	2.98	6	0.31
10	DVLA	26.11	3.93	1.02	23	1.41
11	DYNA	100	4.68	0.61	25	0.84
12	ETWA	45.31	0.13	-16.29	130	-0.28
13	GGRM	14.97	7.96	0.58	21	1.98
14	GJTL	19.07	0.19	-11.58	131	-0.5
15	GRIV	28.97	18.59	4.36	5	0.41
16	HDTX	23.28	0.34	7.62	25	0.22
17	HMSP	13.03	8.55	0.93	23	3.18
18	IGAR	33.01	3.23	1.14	14	0.74
19	INDF	15.81	6.16	2.34	14	1.84
20	INDR	43.47	8.81	1.39	4	0.14
21	INKP	51.01	-0.23	1.77	-64	0.04
22	INTP	3.01	1.78	2.17	97	0.85
23	KAEF	5.04	20.76	0.41	17	1.34
24	KARW	26.11	-24.74	5.69	-3	2.91
25	KBLI	23.47	0.17	-2.18	87	-0.05
26	KKGI	55.86	-86.54	0.88	-0.4	0.23
27	KLBF	16.69	2.1	3.09	37	2.07
28	MLIA	34.78	0.19	-6.18	93	-0.24
29	MLPL	99.96	8.18	0.6	16	0.34
30	MYOR	47.8	2.02	0.89	28	0.39
31	MYTX	58.34	-0.85	-34.3	-11	-1.19
32	PLAS	44.31	6.59	0.8	9	0.53
33	POLY	22.34	0.03	-2.38	173	-0.01
34	PTSP	56.49	5.77	3.66	25	4.28
35	RMBA	7.87	5.45	0.85	6	0.73
36	SAIP	46.58	0.03	-3.42	245	-0.02
37	SIPD	2.64	0.93	9.29	23	1.25
38	SMAR	38.57	0.19	-37.65	73	-1.87
39	SMCB	6.52	0.85	1.78	171	0.47
40	SMGR	47.05	19.16	1.26	24	1.55
41	SSTM	29.38	1.95	1.68	33	0.55
42	SUDI	15.98	9.3	-3.99	50	-2.38
43	TKIM	39.82	-0.3	3.7	-21	0.05
44	TPEN	15.79	-449.74	-5.2	-19	-4.93
45	TSPC	24.87	4.58	0.34	38	1.31
46	TURI	17.03	5.35	2.06	5	0.85
47	UGAR	19.59	-3.37	16.4	-22	0.76
48	ULTJ	8.49	69.48	0.92	9	2.33
49	UNTR	12.49	0.73	4.1	19	0.42

Oktober 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.81	0.07	-5.38	220	-0.14
2	AKPI	32.16	0.14	-5.09	89	-0.14
3	ASGR	14.42	3.69	2	55	1.28
4	ASII	60.98	1.21	5.54	60	1.44
5	BRAM	27.54	1.41	1.87	15	0.36
6	BRPT	25.93	0.21	-6.95	36	-0.07
7	BUDI	34.99	2.3	4.88	13	0.73
8	DNKS	14.31	3.25	1.58	20	1.27
9	DSUC	27.99	2.57	2.98	6	0.45
10	DVLA	26.11	3.93	1.02	23	1.41
11	DYNA	100	4.14	0.61	25	0.74
12	ETWA	45.31	0.13	-16.29	130	-0.3
13	GGRM	14.98	6.36	0.58	21	1.58
14	GJTL	19.06	0.17	-11.58	131	-0.47
15	GRIV	28.97	18.82	4.36	5	0.41
16	HDTX	23.28	0.43	7.62	25	0.27
17	HMSP	15.37	7.54	0.93	23	2.81
18	IGAR	33.01	2.7	1.1	10	0.66
19	INDF	15.81	5.14	2.34	14	1.53
20	INDR	43.47	10.72	1.41	2	0.14
21	INKP	51.02	-0.2	1.77	-64	0.04
22	INTP	3.01	1.36	2.17	97	0.65
23	KAEF	5.02	36.62	0.48	4	1.4
24	KARW	26.11	-24.74	5.69	-3	2.91
25	KBLI	23.47	0.14	-2.18	87	-0.04
26	KKGI	55.86	-66.57	0.88	-0.4	0.18
27	KLBF	16.71	2.06	3.09	37	2.03
28	MLIA	34.78	0.16	-6.18	93	-0.21
29	MLPL	100	6.92	0.6	16	0.29
30	MYOR	47.8	2	0.89	28	0.39
31	MYTX	58.34	-0.51	-25.38	-8	-0.53
32	PLAS	44.31	6.59	0.8	9	0.53
33	POLY	22.34	0.03	-2.38	173	-0.01
34	PTSP	56.49	5.77	3.66	25	4.28
35	RMBA	7.94	5.92	0.85	6	0.79
36	SAIP	46.58	0.03	-3.42	245	-0.02
37	SIPD	2.64	0.93	9.29	23	1.25
38	SMAR	38.57	0.2	-37.65	73	-1.94
39	SMCB	6.52	1.39	2.01	54	0.41
40	SMGR	47.05	12.18	1.23	14	1.31
41	SSTM	29.38	1.86	1.68	33	0.52
42	SUDI	15.98	9.3	-3.99	50	-2.38
43	TKIM	39.82	-0.24	3.7	-21	0.04
44	TPEN	15.79	-449.74	-5.2	-19	-4.93
45	TSPC	24.88	4.73	0.34	38	1.36
46	TURI	17.03	4.77	2.06	5	0.76
47	UGAR	19.59	-3.37	16.4	-22	0.76
48	ULTJ	8.49	72.26	0.92	9	2.43
49	UNTR	12.53	0.82	4.35	10	0.35

November 2002

No	Kode	Proporsi	PER	DER	NPM	PBV
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	ADMG	11.81	0.07	-5.38	220	-0.14
2	AKPI	32.16	0.14	-5.09	89	-0.14
3	ASGR	14.42	3.79	1.55	15	1.05
4	ASII	61.03	1.48	4.03	30	1.31
5	BRAM	27.54	1.49	1.87	15	0.38
6	BRPT	25.93	2.09	-6.46	2	-0.06
7	BUDI	34.99	2.09	4.88	13	0.66
8	DNKS	14.31	3.06	1.61	14	1.25
9	DSUC	27.99	1.9	2.87	6	0.47
10	DVLA	26.11	4.68	0.98	13	1.34
11	DYNA	100	4.26	0.6	16	0.75
12	ETWA	45.31	0.14	-16.29	130	-0.3
13	GGRM	14.99	6.72	0.71	14	1.59
14	GJTL	19.06	0.18	-11.58	131	-0.49
15	GRIV	28.97	0.12	1.5	454	0.44
16	HDTX	23.28	0.68	7.62	25	0.43
17	HMSP	15.37	7.24	0.94	19	2.79
18	IGAR	33.01	2.7	1.11	10	0.66
19	INDF	15.73	6.21	2.68	7	1.42
20	INDR	43.48	10.35	1.41	2	0.14
21	INKP	51.02	-0.23	1.77	-64	0.04
22	INTP	3.01	2.03	2.16	42	0.69
23	KAEF	5.02	37.73	0.48	4	1.44
24	KARW	26.11	113.21	4.83	0.4	2.7
25	KBLI	23.47	0.41	-2.13	22	-0.04
26	KKGI	55.86	-6.94	0.93	-2.7	0.18
27	KLBF	16.62	3.43	3.41	16	2.33
28	MLIA	34.78	0.35	-5.48	31	-0.19
29	MLPL	99.96	38.58	0.64	2	0.3
30	MYOR	47.79	2.02	0.86	17	0.37
31	MYTX	58.34	-0.6	-25.38	-8	-0.63
32	PLAS	44.31	6.77	0.96	4	0.4
33	POLY	22.34	0.06	-2.19	40	-0.01
34	PTSP	56.49	10.47	3.96	9	4.57
35	RMBA	7.96	6.7	0.96	4	0.8
36	SAIP	46.58	0.03	-3.42	245	-0.02
37	SIPD	2.64	1.45	9.77	10	1.27
38	SMAR	38.57	0.38	-17.46	24	-0.84
39	SMCB	6.52	1.49	2.01	54	0.44
40	SMGR	47.06	10.97	1.12	10	1.3
41	SSTM	29.38	2.65	1.79	10	0.35
42	SUDI	15.98	-4.17	-2.98	-63	-1.53
43	TKIM	39.88	-0.27	3.7	-21	0.05
44	TPEN	15.79	-9.4	14.31	-621	22.31
45	TSPC	24.84	5.13	0.24	24	1.33
46	TURI	13.33	4.98	1.83	4	0.86
47	UGAR	19.59	-0.84	0.64	-62	0.08
48	ULTJ	8.49	66.7	0.92	9	2.24
49	UNTR	12.53	0.79	4.35	10	0.34

HASIL PENGOLAHAN DATA



Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNPBV, LNDER, LNNPM, LNPER(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LNY

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.451(a)	.204	.194	.63368	.204	20.018	.000	2.028

a Predictors: (Constant), LNPBV, LNDER, LNNPM, LNPER

b Dependent Variable: LNY

ANOVA(b)

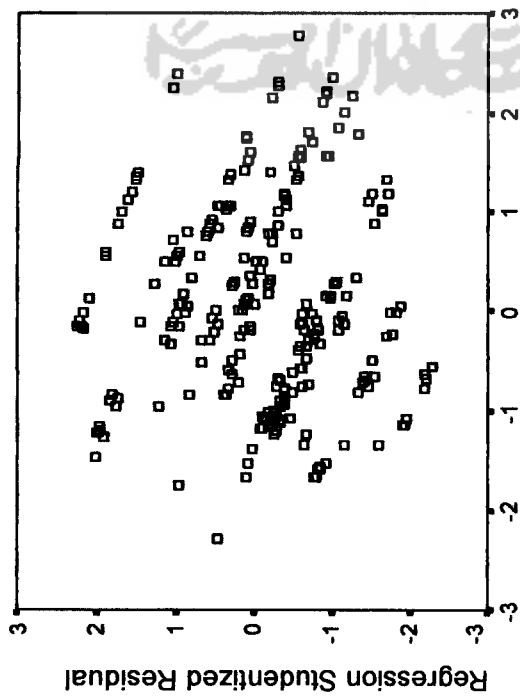
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.153	4	8.038	20.018	.000(a)
	Residual	125.685	313	.402		
	Total	157.839	317			

a Predictors: (Constant), LNPBV, LNDER, LNNPM, LNPER

b Dependent Variable: LNY

Scatterplot

Dependent Variable: LNY



Regression Standardized Predicted Value

